

Fikih Lingkungan: Revitalisasi Pengelolaan Sampah di Kota Kendari**Andi Yaqub**

Institut Agama Islam Negeri Kendari

Email: yaqub@iainkendari.ac.id**Fatihani Baso**

Institut Agama Islam Negeri Kendari

Email: fatihanibaso@iainkendari.ac.id**Eka Sufartianingsih Jafar**

Universitas Negeri Makassar

Email: ekasjafar@unm.ac.id**Iswandi**

Institut Agama Islam Negeri Kendari

Email: iswandish239@gmail.com**Abstract**

This study aims to provide a database of waste distribution patterns and describe paradigm variants in waste processing in Kendari City and hack acceptance of environmental jurisprudence as a theological approach in the practical practice of waste control. Root cause identification and precision analysis in the form of management area surveys, observation and sorting of waste materials, in-depth interviews, and aerial photographs (UAVs). The results showed that the pattern of waste distribution in Kendari City was measured through education level, income level, number of members in the KK, and type of work affecting the large volume of waste disposal and waste dominated by food waste and waste. Consumptive behavior describes a practical and pragmatic perspective seen in the behavior of people who use disposable materials and dispose of garbage instead of in landfills, which results in many wastes generation points. The Muslim community of Kendari City has not fully understood and realized the consequences of Islamic law related to environmental pollution. The review of environmental jurisprudence is expressly in the provisions of the law that it is mandatory to preserve the environment and that it is legally illegal to dispose of garbage in any place. Optimization can be reaped by actively implementing the Kendari City government as a service provider by preparing infrastructure for organik and inorganic waste management and providing counseling on the benefits of waste management. The participation of the community begins with understanding and theological awareness related to aspects of behavior, operational techniques, and environmental sustainability by practicing the 5R's towards Kendari City Zero Waste Home.

Keyword: *Environmental Jurisprudence, Waste, Environment, Fiqh Bi'ah*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menyediakan basis data pola sebaran sampah dan mendeskripsikan varian paradigma dalam pengolahan sampah di Kota Kendari serta meretas akseptasi fikih lingkungan sebagai pendekatan teologis dalam amalan praktis pengendalian sampah. Identifikasi akar masalah dan analisis presisi berupa survei kawasan pengelolaan, observasi dan pemilahan material sampah, wawancara mendalam, dan foto udara (UAV). Hasil penelitian menunjukkan pola sebaran sampah di Kota Kendari diukur melalui tingkat pendidikan, tingkat penghasilan, jumlah anggota dalam KK, dan jenis pekerjaan mempengaruhi besarnya volume buangan sampah serta varian sampah didominasi oleh sisa makanan dan sampah. Perilaku konsumtif menggambarkan cara pandang praktis dan pragmatis terlihat dalam perilaku masyarakat yang menggunakan bahan sekali pakai dan membuang sampah bukan di tempat pembuangan sampah, yang mengakibatkan banyaknya titik timbulan sampah. Masyarakat muslim Kota Kendari belum

secara sepenuhnya memahami dan menyadari konsekuensi hukum Islam terkait dengan pencemaran lingkungan. Tinjauan fikih lingkungan secara tegas dalam ketentuan hukum bahwa wajib untuk melestarikan lingkungan dan haram hukumnya membuang sampah di sembarang tempat. Optimalisasi dapat dituai dengan peran aktif pemerintah Kota Kendari sebagai penyedia layanan dengan menyiapkan prasarana pengelolaan limbah organik dan anorganik dan memberikan penyuluhan tentang manfaat pengelolaan sampah. Adapun peran serta masyarakat diawali dengan pemahaman dan kesadaran teologis terkait aspek perilaku, teknik operasional, dan kelestarian lingkungan hidup dengan mengamalkan 5R menuju Kota Kendari *Zero Waste Home*.

Kata kunci: *Fikih Lingkungan, Sampah, Lingkungan Hidup, Fiqh Bi'ah*

A. Pendahuluan

Sampah sebagai hasil buangan yang belum diberi nilai tambah menjadi masalah pelik berkepanjangan. Daur ulang menjadi mitos hingga saat ini karena belum ditemukan pola pengendalian sebaran dan penanggulangan dampak sampah di lingkungan masyarakat. Di antara faktor penyebaran sampah yang masif yakni peningkatan populasi penduduk/urbanisasi, perangkat kebijakan pemerintah yang belum optimal, dan rendahnya tingkat kesadaran masyarakat terhadap kelestarian lingkungan hidup.¹ Problematika pengelolaan sampah yang kompleks berimplikasi terhadap degradasi daya dukung dan daya tampung lingkungan hidup yang dapat memicu penurunan kualitas kesehatan lingkungan, estetika hingga pola interaksi masyarakat dalam aspek ekonomi-sosial-budaya.

Negara-negara maju seperti Swedia, Korea Selatan, dan Jerman mencitrakan tentang pengelolaan limbah progresif dan tingkat daur ulang yang tinggi.² Namun, tingkat daur ulang yang tinggi untuk sampah plastik dapat menyesatkan. Volume sampah yang sampai di pabrik daur ulang, tidak semuanya didaur ulang melalui material *recovery*.³ Jumlah sampah di awal proses pemilahan yang panjang, pada akhirnya hanya sebagian kecil dari sampah itu yang digunakan kembali. Oleh karena itu, seluruh program tidak hanya sebatas klise dan citra melainkan aksi preventif dan represif..

Degradasi fungsi lingkungan menandakan bahwa realisasi kebijakan pemerintah melalui edukasi dan penindakan/penegakan hukum belum optimal.⁴ Hal ini diperparah dengan belum tersedia fasilitas pembuangan sampah sementara di beberapa lokasi dengan kepadatan penduduk yang tinggi.⁵ Rendahnya kesadaran dan partisipasi masyarakat merupakan wujud ketimpangan pola konsumsi,⁷ cara pandang,⁸ dan keterbatasan pengetahuan terhadap pengolahan hasil buangan individu ataupun komunitas.

Upaya pengendalian sebaran sampah dapat ditilik melalui beberapa tolok ukur seperti kesadaran masyarakat sebagai subjek hukum, profesionalisme pemerintah sebagai

¹ D Grazhdani, "Assessing The Variables Affecting On The Rate Of Solid Waste Generation And Recycling: An Empirical Analysis In Prespa Park," *Waste Management* 48 (2016): 12.

² M Eriksson, "Quantification Of Food Waste In Public Catering Services – A Case Study From A Swedish Municipality," *Waste Management* 61 (2017): 412.

³ HWH Environmental, "Hazardous Waste Statistics to Know in 2022," *HWH Environmental*, 2022, <https://www.hwhenvironmental.com>.

⁴ Faturachman Alputra Sudirman and Phradiansah Phradiansah, "Tinjauan Implementasi Pembangunan Berkelanjutan: Pengelolaan Sampah Kota Kendari," *Jurnal Sosial Politik* 5, no. 2 (2019): 291.

⁵ Rudy Yoga Lesmana, "Estimasi Laju Timbunan Sampah Dan Kebutuhan Landfill Periode 2018-2027 (Studi Kasus Kec. Mentawa Baru Ketapang, Kab. Kotawaringin Timur, Kalimantan Tengah)," *Media Ilmiah Teknik Lingkungan* 2, no. 2 (August 2017): 22.

⁶ Wa Ode Rosnawati, Bahtiar Bahtiar, and Hasna Ahmad, "Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Masyarakat Pemukiman Atas Laut Di Kecamatan Kota Ternate," *Techno: Jurnal Penelitian* 6, no. 02 (January 2018): 48.

⁷ Samsu, "Solidaritas Sosial Pedagang Kaki Lima Di Paddy 's Market Lawata Kota Kendari" 9, no. 2 (2014): 202.

⁸ A Yaqub, "Fikih Lingkungan Dalam Peta Pembangunan Nasional," *Bilancia: Jurnal Studi Ilmu Syariah dan Hukum* (2017), <https://www.jurnal.iainpalu.ac.id/index.php/blc/article/download/297/215>.

penyedia dan pelaksana regulasi, serta penyedia sarana dan prasarana. Berdasarkan data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) tentang jumlah sampah dari 2017-2018 khusus wilayah Kota Kendari mencapai 229, 46 Ton tidak terkelola dengan baik.⁹ Oleh karena itu, keberadaan sampah yang tidak terkelola dengan baik dan benar dapat menimbulkan masalah sistemik. Sentral pembuangan sampah skala luas tidak dapat dijadikan parameter objektif sebagai solusi karena dalam jangka panjang tentu tidak dapat menampung seluruh sampah yang dibuang masyarakat.

Memantik kesadaran dan partisipasi serta memosisikan pemahaman terhadap amalan praktis berdasarkan pendekatan teologis normatif menjadi sangat urgen. Dasar pemahaman teologis normatif yang terformulasi dalam fikih lingkungan lebih menekankan pada akar masalah yakni motif dan sumber timbulan sampah. Keberadaan sampah menjadi penting untuk diselesaikan karena merupakan suatu kewajiban dalam ajaran Islam untuk dibersihkan.¹⁰ Rekam perilaku positif tersebut hendaknya dimiliki oleh setiap individu dan komunitas,¹¹ dan pengelolaannya sebagai penunjang (ekonomi) juga merupakan anjuran, seperti dalam kajian-kajian ekonomi Islam.¹²

Kajian ini berfokus pada pola dan cara pandang masyarakat muslim Kota Kendari terhadap buangan sampah yang dominan bersumber dari rumah tangga. Deskripsi objek penelitian berupa pola dan paradigma dengan pendekatan interdisipliner, mengkombinasi dan mengomparasi fikih lingkungan hidup dengan spasial/Sistem Informasi Geografis. Sumber data primer dari 65 kelurahan di Kota Kendari ditentukan populasi 4.110 KK yang selanjutnya *purposive sampling* dengan proyeksi *multi layer* merujuk indikator jumlah kepadatan penduduk, jenis penduduk yang heterogen, dan kelurahan yang berada di titik pusat kota serta kelurahan penyangga kota. Kompleksitas teknik pengumpulan data digunakan guna menemukan basis data presisi, terdiri dari survei, interviu, observasi spasial, foto udara menggunakan UAV. Penelitian berkontribusi pada revitalisasi konsep terkait penyelesaian pengelolaan sampah di Kota Kendari diawali dari ketersediaan basis data titik sebaran sampah, identifikasi kecenderungan pola konsumsi dan cara pandang masyarakat pada skema keterlibatan langsung individu dan gerakan kolektif pengolahan sampah. Penelitian ini pula berimplikasi pada kelestarian lingkungan hidup dan basis data sebagai rujukan untuk merumuskan strategi berjenjang peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui pengelolaan sampah.

B. Fikih Lingkungan dalam Enigma Pengendalian Sampah

Problematika penanganan sampah, bukan hanya masalah yang berdimensi ekonomi, sosial, dan politik, melainkan juga menjadi masalah yang memiliki dimensi teologis karena sifat dan korelasi dengan amanah sebagai manusia di muka bumi. Semua ajaran agama memandang keutamaan menjaga lingkungan hidup. Ajaran agama Islam tentang prinsip keseimbangan dan hidup bersih merupakan spektrum kesadaran ajaran agama yang sudah sangat dikenal dan dipelajari umat Islam. Demikian juga ketentuan hukum yang mengatur masalah lingkungan hidup.

Konsekuensi dari pencemaran lingkungan hidup dapat dikategorikan sebagai *mafasid* yang dalam prinsip ajaran Islam wajib dihindari dan ditanggulangi. Segala bentuk upaya yang dilakukan manusia untuk memenuhi hajat hidupnya, harus mempertimbangkan faktor lingkungan hidup. Dengan demikian, tindakan perusakan dan para pelaku perusakan lingkungan hidup harus dikategorikan sebagai pelanggaran syariat Allah swt. dan bertentangan dengan hukum. Sebagaimana firman Allah swt. dalam QS. Al-Baqarah ayat

⁹ Sudirman and Phradiansah, "Tinjauan Implementasi Pembangunan Berkelanjutan: Pengelolaan Sampah Kota Kendari."

¹⁰ M. M. Latuconsina and B. U. Rusydi, "Potensi Ekonomi Melalui Pengolahan Sampah Dalam Perspektif Islam," *Jurnal Iqtisaduna* (2017), <http://103.55.216.56/index.php/Iqtisaduna/article/view/4049>.

¹¹ E I Almaidah, *Peran Bank Sampah Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Di Bank Sampah ASR [, Desa Puhstrilg, Kecamatan Semen, Kabupaten ...* (IAIN Kediri, 2017).

¹² I D Ariestyawan, *Kajian Kritis Atas Tabungan Di Bank Sampah Malang Dalam Perspektif Ekonomi Islam* (repository.ub.ac.id, 2017).

205 dan QS. al-A`rāf ayat 56, serta penegasan dari bahtsul masail Mukhtamar NU yang ke-29 tahun 1994 memutuskan bahwa hukum mencemarkan lingkungan (*ḍarar*) adalah haram dan termasuk perbuatan kriminal (*jinayat*).

Ar-Razi menafsirkan QS. al-A`rāf ayat 56, merupakan larangan memasukkan segala hal yang berakibat kerusakan keadaan. Maksud larangan memasukkan itu menunjukkan terhadap larangan yang meliputi semua jenis dan bagian-bagian yang semestinya dilarang, maka larangan dimaksud mencakup larangan merusak lima bagian (*maqashid al-syari'ah*).¹³ Hal senada dalam kitab *al-Jami' li Ahkamil Qur'an* terdapat satu masalah, yaitu bahwa Allah swt. telah melarang tindakan perusakan, sedikit atau banyak setelah diciptakan dengan baik, sedikit ataupun banyak. Larangan ini berlaku umum menurut pendapat yang sah.¹⁴

Dampak kerusakan lingkungan hidup juga memberi ancaman terhadap kepentingan ritual agama dan kehidupan umat manusia. Status kewajiban pelestarian lingkungan harus dipandang, disikapi, dan dipenuhi oleh muslim, baik secara individual maupun secara kolektif. Sebaliknya, setiap bentuk tindakan yang mengakibatkan kerusakan lingkungan hidup harus dikategorikan sebagai perbuatan maksiat/munkar yang diancam dengan hukuman. Ruang lingkup kajian fikih lingkungan ini harus diposisikan sebagai acuan nilai dan praktis dalam enigma pengolahan dan pengendalian sampah.

Cakupan fikih lingkungan berorientasi pada pemeliharaan terhadap agama, jiwa, harta, keturunan, dan kehormatan manusia. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Imam asy-Syatibi:

وَمَجْمُوعُ الضَّرُورِيَّاتِ خَمْسَةٌ، وَهِيَ: حِفْظُ الدِّينِ، وَالنَّفْسِ، وَالنَّسْلِ، وَالْمَالِ، وَالْعَقْلِ، وَقَدْ قَالُوا: إِنَّهَا
مُرَاعَاةٌ فِي كُلِّ مِلَّةٍ¹⁵

Pengejawantahan pada tataran operasional, fikih lingkungan mengidentifikasi pemicu utama timbulan sampah baik di darat maupun di laut disebabkan oleh pola hidup praktis dan serba pragmatis. Cara pandang tersebut tampak jelas pada aktivitas masyarakat perkotaan dengan berbagai kemajemukannya. Kota Kendari sebagai ibukota Provinsi Sulawesi Tenggara menanggung masalah yang sama dengan kota-kota lainnya di Indonesia, yakni limpasan dan timbulan sampah yang bersumber dari rumah tangga dan industri.

B.1. Pola Sebaran Sampah di Kota Kendari

Upaya pengendalian sebaran sampah dapat ditilik melalui beberapa tolak ukur yaitu kesadaran masyarakat sebagai subjek hukum, profesionalisme pemerintah kota sebagai penyedia sarana dan prasarana serta pelaksana regulasi. Sampah saat ini semakin menumpuk dan memperparah lingkungan hidup manusia, terutama daerah perkotaan seperti Kota Kendari dengan laju pertumbuhan penduduk yang cukup besar yaitu sebesar 2.94% di tahun 2018. Pengelolaan sampah di kota Kendari masih jauh dari kata cukup. Hal tersebut dikarenakan dari 65 kelurahan yang tersedia Tempat Pembuangan Sampah (TPS) hanya 22 kelurahan atau 33,8%, dan hanya ada 2 kelurahan yang kondisi sampai saat ini berfungsi atau 9% dari 22 kelurahan tersebut. Kemudian dari sumber (perumahan warga) juga belum terlaksana dengan baik dan hal itu terlihat dari banyaknya warga yang masih memiliki kebiasaan membuang sampah organik dan anorganik pada satu tempat sehingga menjadi penumpukan sampah baru, begitupun dengan pengetahuan dan disiplin warga yang belum mumpuni terkait cara pemilahan sampah sehingga dapat menimbulkan bau yang tidak sedap pada lingkungan dan tempat tinggal warga.

¹³ Fakhruddin Al-Razi, "Al-Tafsīr Al-Kabīr/Mafatih Al-Ghaib," in *Tafsīr Al-Fahri Al-Rāzi* (Baerut: Dar al-Fikr, 1995), 139.

¹⁴ Abu Abdillah al-Anshari Al-Qurtubi, *Al-Jami' Li Ahkam Al-Qur'an*, VII (Kairo: Dar al-Kutub al-'Arabi, 1967).

¹⁵ Asy-Syatibi, "Al-Muwafaqat," in *Al-Muwafaqat*, I (Kairo: Darul Ibni 'Affan, 1997), 20.

Permasalahan sampah sudah masuk dalam kategori mengkhawatirkan. Pada tahun 2017 tingkat fleksibilitas jumlah buangan sampah dalam 1 Kepala Keluarga (KK) setiap harinya dapat menghasilkan sebanyak 1,97 Kg/KK dalam 1 hari. Dengan kata lain jika estimasi hasil buangan sampah dapat menghasilkan sebanyak 0.23 Kg/hari setiap perorangan dengan rata-rata estimasi jumlah anggota keluarga per KK sebanyak 5 orang. Hal ini juga di pertegas dengan data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) di tahun 2017-2018 khususnya di wilayah Kota Kendari mencapai 229.46 Ton/hari dan juga tidak terkelola dengan baik. Tentu hal ini akan memicu pencemaran lingkungan, gangguan kesehatan, dan mengurangi estetika wilayah Kota Kendari itu sendiri.

Wilayah kota dengan topografi yang bervariasi sehingga mempengaruhi titik timbulan sampah. Volume dan varian sampah ditemukan dalam penelitian ini secara umum sumber terbesar yaitu rumah (38,3%) dan Pasar tradisional (17%). Dengan varian sampah terbanyak yaitu sisa makanan (39,9%), Plastik (17,1%), kayu/rating/daun (13,8%) dan kertas karton (12,2%). Begitupun pada kota ken-dari, sumber sampah terbesar berasal dari rumah dengan varian terbanyak yaitu sisa makanan, plastic dan kertas. Berikut adalah hasil olah data jumlah volume kota Kendari melalui sampling dilima kelurahan:

Ditemukan bahwa dari 5 kelurahan yang terpilih yakni: kelurahan Puuwatu, Wowanggu, Lahandupe, Mata dan kelurahan Mandonga memiliki jumlah Kepala Keluarga (KK) sebesar 8.820 KK dan jumlah populasi sebanyak 42.677 jiwa. Jumlah total sampel KK yang di ambil dalam penelitian ini sebesar 4.110 KK. Sehingga hasil proyeksi jumlah/volume buangan sampah tahun 2021 sebanyak 12.536 Ton/Minggu. olehnya itu dapat dirinci bahwa volume sampah buangan di lima kelurahan terpilih dapat menghasilkan volume timbulan sampah sebanyak 1.791 Ton/hari, dengan rata-rata setiap KK sekitar 3,09 Kg/KK dan Perorangan sekitar 0,69Kg/jiwa.

Jumlah Volume sampah KK setiap hari dari tahun 2017 (1.79Kg/hari) sampai 2021 naik sekitar 3 kali lipat hanya dalam waktu 3 tahun atau > 300%. Begitupun kenaikan jumlah sampah perorangan dari tahun 2018 (0.23 Kg/Hari) sampai 2021 naik hampir 3 kali lipat atau \pm 300%. Hal ini sangat mengkhawatirkan bagi Kota Kendari yang memiliki tingkat jumlah kenaikan penduduk cukup signifikan akan kebutuhan lahan untuk tinggal dan bermukim. Kondisi tersebut juga akan membuat meningkatnya timbulan sampah akibat meningkatnya konsumsi rumah tangga yang rutin terjadi setiap harinya. Maka bukan tidak mungkin pada beberapa tahun ke depannya kota Kendari akan mengalami lonjatan tumpukan sampah yang lebih besar.

Varian sampah yang berupa organik dan anorganik merupakan sampah yang dapat dikelola jika terdapat kesesuaian antara pihak pemerintah dalam hal ini pembentuk regulasi pengelolaan dan kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah.¹⁶¹⁷ Namun hal ini belum dapat tercapai untuk wilayah Kota Kendari, jika dilihat dari data maka persentase varian sampah terbanyak adalah sisa makanan dan plastik. Hasil buangan ini menunjukkan sumber buangan dominan bersumber dari rumah tangga dan usaha kuliner yang notabene semua informan yang diinterview adalah muslim. Pengetahuan dan pemahaman masyarakat tergolong tinggi terhadap dampak yang dapat ditimbulkan oleh sampah, namun tidak berbanding lurus dengan tingkat kesadaran.

Tinjauan fikih lingkungan terhadap peningkatan volume sampah dengan varian hasil buangan masuk kategori *israf* dan *tabzir*. Segala bentuk menghambur-hamburkan harta atau menyia-nyaiakan sesuatu yang dapat dimanfaatkan merupakan larangan yang mesti dipatuhi oleh muslim,¹⁸¹⁹ sesuai dengan firman Allah *Subhānahu wa ta`ālā* dalam

¹⁶ J M Fernández-González, "Economic and Environmental Review of Waste-to-Energy Systems for Municipal Solid Waste Management in Medium and Small Municipalities," *Waste Management* 67 (2017): 360.

¹⁷ A Yaqub, "Fikih Lingkungan Dalam Peta Pembangunan Nasional," *Bilancia: Jurnal Studi Ilmu Syariah Dan Hukum*, 2017, 30.

¹⁸ F M Khalid, "Exploring Environmental Ethics in Islam," *The Wiley Blackwell Companion to Religion* (2017): 159.

QS. Al-Isra' ayat 27 dan QS. Al-An'am ayat 141. Hal tersebut disampaikan pula oleh Rasulullah *Ṣallallāhu 'alaihi wa sallam* dalam hadis yang diriwayatkan oleh At-Tirmizi, menunjukkan kecintaan Allah swt. menyukai kebaikan, kebersihan, kemuliaan, kebagusan, sehingga hambanya diperintahkan untuk membersihkan lingkungan. Demikian pula turunannya dalam kaidah ushul dan kaidah fikih, dipertegas dengan *الضَّرَرُ يُدْفَعُ بِقَدْرِ الإِمْكَانِ* "segala bahaya harus dihindarkan sedapat mungkin".

Fatwa Majelis Ulama Indonesia Nomor 41 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Sampah untuk Mencegah Kerusakan Lingkungan, dalam konsideran bagian "Memperhatikan" Poin: (1), menjelaskan beberapa pendapat para ulama terkait masalah pengelolaan sampah, antara lain pendapat Imam Zakaria al-Anṣari yang menukil pendapat Imam al-Gazali:

Imam al-Gazali dalam kitab *Ihya 'Ulumiddin* berpendapat, jika seseorang mandi di kamar mandi dan meninggalkan bekas sabun yang menyebabkan licinnya lantai, lantas menyebabkan seseorang tergelincir dan mati atau anggota tubuhnya cedera, sementara itu tidak nampak, maka kewajiban menanggung akibat tersebut dibebankan kepada orang yang meninggalkan bekas serta penjaga, emngingat kewajiban penjaga untuk membersihkan kamar mandi.²⁰

Merujuk logika Imam Abu Hamid al-Ghazali ditarik ke dalam konteks orang yang membuang sampah sembarangan maka harus bertanggung jawab karena menimbulkan dampak negatif yang meluas. Pemberian sanksi bukan hanya kepada konsumen, melainkan juga kepada produsen yang menggunakan bahan tidak ramah lingkungan. Produsen turut berkontribusi dalam peningkatan timbulan sampah.

Nasihat hukum yang diterbitkan oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) memberikan penguatan pada tataran amalan praktis. Tidak ada satupun aspek dalam tinjauan fikih lingkungan yang membenarkan segala bentuk aktivitas yang mengarah pada pembiaran karena menyangkut hajat hidup umat manusia. Urgensi dari ketentuan hukum ini untuk diindahkan dan diimplementasikan di ruang sosial kemasyarakatan khususnya di lingkungan terkecil yaitu rumah tangga. Peningkatan hasil buangan 300% per tahun per KK menunjukkan segala bentuk upaya dan optimalisasi pengendalian harus segera direalisasikan.

B.2. Arketipe Peningkatan Volume Sampah

Indikator pemahaman masyarakat terhadap hukum dalam amalan praktis pengendalian sampah dapat ditelusuri berbagai latar belakang. Mulai dari kecenderungan orientasi hidup, pendidikan, jumlah penghasilan, jumlah anggota keluarga hingga fasilitas yang digunakan dalam rutinitas sehari-hari. Identifikasi pola konsumsi dan cara pandang anggota keluarga dapat diidentifikasi melalui varian sampah yang telah diuraikan sebelumnya. Selanjutnya eksplikasi pola yang melatarbelakangi serta mempengaruhi volume dan varian sampah.

Tabel B.1 Volume Sampah Berdasarkan Penghasilan dan Jumlah Anggota Keluarga

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Volume Sampah	.69	11.80	2.9827	1.48506
Penghasilan	1.00	7.00	3.0250	.80474
Anggota KK	1.00	13.00	4.6800	1.82600

Valid N (*listwise*)

Sumber: Data Survei Andi Yaqub (2021) dan Analisis menggunakan SPSS 26

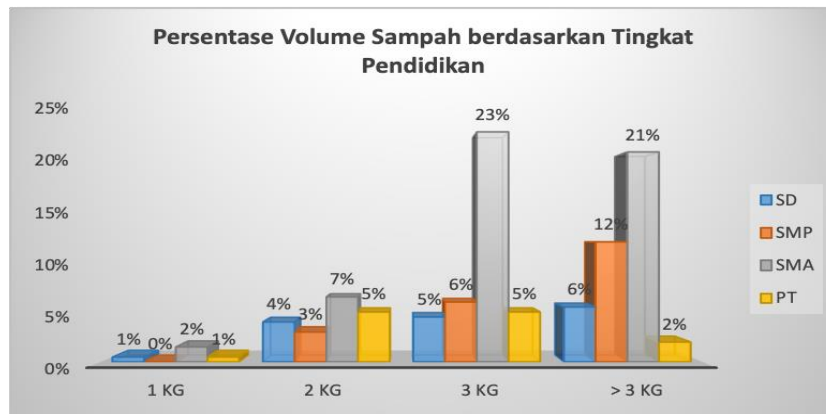
¹⁹ J Ma, "Exploring Social Dimensions of Municipal Solid Waste Management around the Globe – A Systematic Literature Review," *Waste Management* 56 (2016): 11.

²⁰ Zakaria al-Anṣari, *Asna al-Muṭalib Syarh Rauḍatu al-Ṭalibin*, jus XIX, 140 dalam Majelis Ulama Indonesia, "Fatwa Majelis Ulama Indonesia Nomor 41 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Sampah Untuk Mencegah Kerusakan Lingkungan" (2014).

Berdasarkan Tabel B.1, dapat diketahui bahwa untuk volume buangan sampah Kota Kendari paling sedikit yaitu 0.69 Kg dan paling banyak 11.8 Kg, dengan rata-rata volume buangan sampahnya yaitu 2.98 Kg. Kemudian untuk penghasilan didapatkan bahwa penduduk Kota Kendari paling sedikit berpenghasilan 1 juta dan paling banyak berpenghasilan 7 juta dengan tingkat rata-rata penghasilannya sebesar 3.02 juta. Kemudian untuk jumlah anggota keluarga Kota Kendari paling sedikit 1 orang dan paling banyak 13 orang dengan rata-rata jumlah anggota keluarganya yaitu sebanyak 4.6 per KK.

Proyeksi indikator arketipe peningkatan volume sampah di Kota Kendari di antaranya berdasarkan tingkat pendidikan, tingkat penghasilan, dan jumlah anggota keluarga dalam rumah tangga. Secara kuantitatif tergambar pada beberapa grafik sebagai berikut.

Grafik B.1 Presentase Volume Sampah Berdasarkan Tingkat Pendidikan

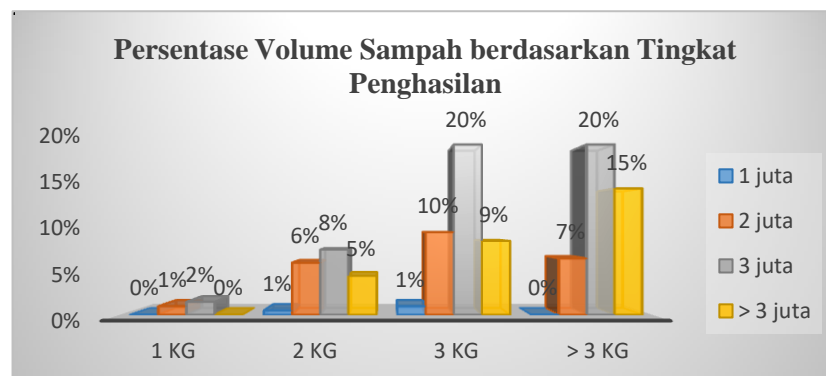


Sumber: Data Survei Andi Yaqub (2021)

Berdasarkan Grafik B.1 besaran volume buangan sampah dilihat dari tingkat pendidikannya dapat diketahui bahwa buangan volume sampah 1 Kg untuk tingkat pendidikan SD sebesar 1%, kemudian SMA sebesar 2% dan Pendidikan perguruan tinggi sebesar 1%. Kemudian untuk volume buangan sampah 2 Kg untuk tingkat pendidikan SD sebesar 4%, kemudian SMP sebesar 3%, SMA sebesar 7% dan Pendidikan perguruan tinggi sebesar 5%. Kemudian untuk volume buangan sampah 3 Kg untuk tingkat pendidikan SD sebesar 5%, kemudian SMP sebesar 6%, SMA sebesar 23% dan Pendidikan perguruan tinggi sebesar 5%. Untuk volume buangan sampah lebih dari 3 Kg untuk tingkat pendidikan SD sebesar 6%, SMP sebesar 12%, SMA sebesar 21% dan Pendidikan perguruan tinggi sebesar 2%. Sehingga ditemukan bahwa volume buangan sampah terbanyak jika dilihat dari tingkat pendidikan penduduk Kota Kendari berada pada level pendidikan SMA.

Temuan menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh terhadap cara pandang pengendalian timbulan sampah rumah tangga. Konteks yang mengikat temuan ini yaitu dominasi tingkat pendidikan masyarakat Kota Kendari adalah SMA. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa tingkat pendidikan PT juga menunjukkan anomali berupa besaran buangan sampah masih berbanding terbalik antara kesadaran dengan tingkat pendidikan. Idealnya masyarakat dengan tingkat pendidikan PT memiliki presentasi lebih kecil dibanding dengan masyarakat dengan tingkat pendidikan SD dan SMP.

Grafik B.2 Persentase Volume Sampah Berdasarkan Tingkat Penghasilan

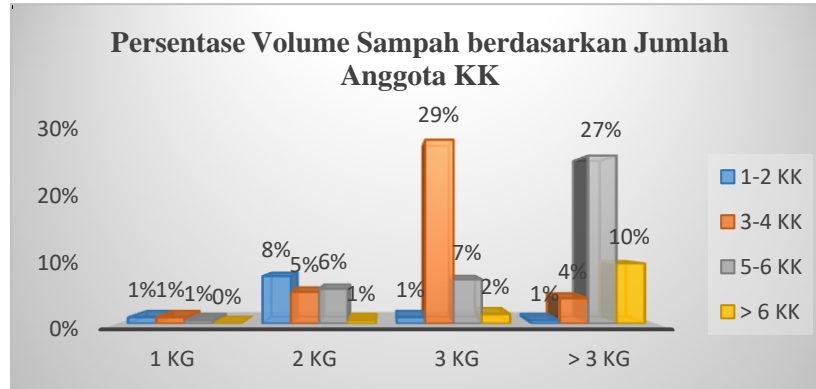


Sumber: Data Survei Andi Yaqub (2021)

Berdasarkan Grafik B.2 besaran volume buangan sampah dilihat dari tingkat penghasilannya dapat diketahui bahwa buangan volume sampah 1 Kg dengan tingkat penghasilan 1 juta sebesar 0%, penghasilan 2 juta sebesar 1%, penghasilan 3 juta sebesar 2% dan penghasilan lebih dari 3 juta sebesar 0%. Kemudian buangan volume sampah 2 kg dengan tingkat penghasilan 1 juta sebesar 1%, penghasilan 2 juta sebesar 6%, penghasilan 3 juta sebesar 8% dan penghasilan lebih dari 3 juta sebesar 5%. Buangan volume sampah 3 kg dengan tingkat penghasilan 1 juta sebesar 1%, penghasilan 2 juta sebesar 10%, penghasilan 3 juta sebesar 20% dan penghasilan lebih dari 3 juta sebesar 9%. Buangan volume sampah Lebih dari 3 kg dengan tingkat penghasilan 1 juta sebesar 0%, penghasilan 2 juta sebesar 7%, penghasilan 3 juta sebesar 20% dan penghasilan lebih dari 3 juta sebesar 15%. Sehingga ditemukan bahwa volume buangan sampah terbesar jika dilihat dari tingkat penghasilan penduduk maka berada di penghasilan 3 juta ke atas.

Indikator penghasilan memberikan dampak terbesar dalam peningkatan volume dan varian sampah di Kota Kendari. Kemampuan finansial memiliki daya beli lebih tinggi, sehingga tidak dapat dipungkiri bahwa potensi tersebut hanya dapat terkendali dengan pemahaman dan kesadaran teologis. Perilaku konsumtif kontradiksi dengan pola pengendalian sampah, dan menjadi kontributor utama tibulan sampah dengan dominasi varian yang sampah anorganik. Hal tersebut diikuti oleh indikator lain yaitu jumlah anggota keluarga dan menjadi lumrah bahwa jumlah pengguna mempengaruhi jumlah hasil buangan.

Grafik B.3 Presentase Volume Sampah Berdasarkan Jumlah Anggota KK



Sumber: Data Survei Andi Yaqub (2021)

Berdasarkan Grafik B.3 besaran volume buangan sampah dilihat dari jumlah anggota keluarga dapat diketahui bahwa buangan volume sampah 1 kg dengan jumlah anggota KK 1 sampai 2 KK sebesar 1%, jumlah anggota KK 3 sampai 4 KK sebesar 1%, jumlah anggota KK 5 sampai 6 KK sebesar 1% dan jumlah anggota KK lebih dari 6 sebesar 0%. Kemudian buangan volume sampah 2 kg dengan jumlah anggota KK 1 sampai 2 KK sebesar 8%, jumlah anggota KK 3 sampai 4 sebesar 5%, jumlah anggota KK 5 sampai 6 sebesar 6% dan jumlah anggota KK lebih dari 6 sebesar 1%. Buangan volume sampah 3 kg dengan jumlah anggota KK 1 sampai 2 KK sebesar 1%, jumlah anggota KK 3 sampai 4 sebesar 29%, jumlah anggota KK 5 sampai 6 sebesar 7% dan jumlah anggota KK lebih dari 6 sebesar 2%. buangan volume sampah > 3 kg dengan jumlah anggota KK 1 sampai 2 sebesar 1%, jumlah anggota KK 3 sampai 4 sebesar 4%, jumlah anggota KK 5 sampai 6 sebesar 27% dan jumlah anggota KK lebih dari 6 sebesar 10%. Sehingga ditemukan bahwa volume buangan sampah terbesar jika dilihat dari jumlah anggota keluarga maka berada di rentang 3 sampai 6 jumlah anggota keluarga.

Kapasitas hasil buangan terbesar berbanding lurus dengan jumlah kontributor atau penghasil sampah. Merunut sumber sampah dalam rumah tangga, ditemukan sisa makanan atau sisa olahan bahan bersumber dari dapur dan dari kamar/ruang istirahat berupa peralatan dan perlengkapan pribadi. Oleh karena itu, jumlah hasil buangan dan varian sampah sangat dipengaruhi oleh jumlah anggota keluarga. Penelitian ini juga membandingkan dengan uji faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap ke tiga variabel. Ketiga variabel tersebut yaitu pendidikan, jumlah anggota keluarga dan penghasilan (interverensi: Jenis Pekerjaan). Tabel B.2 menunjukkan indikasi bahwa ketika seorang penduduk memiliki pendidikan yang cukup tinggi dengan jumlah anggota keluarga yang besar serta pekerjaan yang baik dengan penghasilan besar maka secara statistik akan menyumbang volume buangan sampah yang cukup besar pula.

Tabel B.2 Uji Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Besaran Volume Buangan Sampah

Faktor pengaruh	Nilai kesalahan	Toleransi kesalahan	Signifikansi	Keterangan
Pendidikan	0.015	0.05	$0.015 < 0.05$	Faktor berpengaruh
Penghasilan	0.264	0.05	$0.264 > 0.05$	Bukan Faktor berpengaruh
Jumlah anggota Keluarga	0.000	0.05	$0.000 < 0.05$	Faktor berpengaruh
Pekerjaan	0.029	0.05	$0.029 < 0.05$	Faktor berpengaruh

Sumber: Analisis Uji Chi-Square menggunakan SPSS 26

Overview perilaku masyarakat dalam pengelolaan dan pengolahan sampah di Kota Kendari masih terantuk pada pemahaman dan kesadaran. Hasil pengamatan menuai pada perilaku masyarakat umum dalam hal tempat membuang sampah, waktu pembuangan sampah, frekuensi pembuangan sampah per hari, sampah organik dan non-organik, membakar limbah, dan menyelenggarakan kegiatan kerja sama (gotong royong). Tinjauan fikih lingkungan merujuk fatwa MUI memosisikan beberapa ketentuan hukum yang tidak diidahkan.

Masyarakat muslim Kota Kendari belum sepenuhnya menjalankan kewajiban dalam ajaran Islam berupa menjaga kebersihan lingkungan, belum memanfaatkan barang-barang untuk kemaslahatan serta tidak menghindarkan diri dari pemicu penyakit, perbuatan *tabzir* dan *israf*. Status hukum “haram” ketika membuang sampah sembarangan atau membuang barang yang masih dapat digunakan untuk kepentingan diri maupun orang lain, tidak disadari. Hal serupa oleh pemerintah dan pengusaha wajib mengelola sampah dan mendaur ulang guna peningkatan kesejahteraan umat dihukumi wajib kifayah.

Upaya pengendalian sampah dan melestarikan lingkungan sekitar sebagai bagian utama ajaran Islam, yang dalam ushul fikih dinyatakan:

التَّكْلِيفُ كُلُّهَا رَاجِعَةٌ إِلَى مَصَالِحِ الْعِبَادِ فِي دُنْيَاهُمْ وَأُخْرَاهُمْ²¹

“Seluruh taklif (perintah ajaran Islam) diorientasikan untuk mewujudkan kemaslahatan umat manusia di dunia dan akhirat”. Hal tersebut dilakukan dengan mencegah kerusakan dengan ikut serta dalam mewujudkan kemaslahatan. Bentuk nyata pengelolaan dan pengolahan sampah oleh masyarakat dengan penerapan mengurangi, menggunakan kembali, mendaur ulang, mengganti, dan menanam kembali. Salah satu kebutuhan yang paling mendesak saat ini yakni sektor penindakan limbah. Kinerja sistem manajemen akan sangat menentukan wajah sesuatu wilayah yang berarti dari kinerja sistem pengelolaan sampah tidak hanya pada nilai estetika kawasan, namun pula mencakup khasiatnya bagi proteksi kesehatan masyarakat, proteksi terhadap kerusakan lingkungan,

²¹ Izzuddin Ibn Abdis Salam, *Qawaidul Ahkam Fi Masholihil Anam*, II (Beirut: Darul Kutubil Ilmiyah, n.d.): 73.

pembangunan ekonomi serta kesejahteraan masyarakat, serta kenaikan nilai sosial budaya masyarakat.

Selain proses pelaksanaan pengelolaan tersebut, berikut cara-cara yang mereka lakukan dalam pengelolaan sampah yaitu dengan cara mengelola sampah anorganik yang telah dipilah untuk disetorkan ke bank sampah yang dibuka satu bulan satu kali di setiap masing-masing RW, sedangkan untuk sampah organik mereka mengolahnya menjadi pupuk kompos cair organik yang nantinya akan mereka komersilkan ke ranah yang lebih luas dan harapan mereka agar pupuk kompos cair tersebut dapat menjadi ikon untuk warga masyarakat. Dengan demikian masyarakat dapat mandiri dengan hasil pengolahan limbah buangan sendiri yang dapat menjadi komoditi unggulan untuk meningkatkan ekonomi kreatif dan mandiri serta tetap terjaga dengan kondisi lingkungan yang bersih, sehat dan indah. Untuk pengoptimalisasian masyarakat dalam penanganan sampah maka di pilah menjadi beberapa aspek diantaranya aspek perilaku, pemahaman, teknik operasional dan kelestarian lingkungan hidup. Aspek-aspek tersebut akan memberikan dampak pada penurunan timbulan sampah, terlebih lagi dengan selalu menerapkan konsep 5R maka bukan tidak mungkin kota Kendari akan menuju *Zero Waste Home*.

C. Penutup

Pola sebaran sampah di Kota Kendari diukur melalui tingkat pendidikan, tingkat penghasilan, jumlah anggota dalam KK, dan jenis pekerjaan. Berdasarkan pola sebaran tersebut menunjukkan bahwa pendidikan, jumlah anggota dalam KK, dan pekerjaan mempengaruhi besarnya volume buangan sampah. Terdapat anomali antara tingginya tingkat pendidikan berbanding terbalik dengan pemahaman dan kesadaran terhadap pengendalian sampah. Ketersediaan peraturan pemerintah dan fikih lingkungan berupa fatwa dari perkumpulan masyarakat Nahdlatul Ulama serta MUI secara tegas dalam ketentuan hukum Islam menetapkan kewajiban setiap muslim melestarikan lingkungan hidup dan mengharapkan segala bentuk pencemaran sampah. Peran pemerintah Kota Kendari sebagai penyedia layanan memiliki kewajiban menyiapkan prasarana pengelolaan limbah sampah organik dan anorganik. Selain itu, pemerintah sebagai penyedia layanan juga memberikan penyuluhan tentang manfaat pengelolaan sampah organik dan anorganik. Adapun optimalisasi peran masyarakat dilakukan dengan memberikan pemahaman terkait aspek perilaku, teknik operasional, dan kelestarian lingkungan hidup serta mengamalkan 5R menuju Kota Kendari *Zero Waste Home*.

Daftar Pustaka

- Eriksson, M. "Quantification Of Food Waste In Public Catering Services – A Case Study From A Swedish Municipality." *Waste Management* 61 (2017): 415–22. doi:10.1016/j.wasman.2017.01.035.
- Fernández-González, J M. "Economic and Environmental Review of Waste-to-Energy Systems for Municipal Solid Waste Management in Medium and Small Municipalities." *Waste Management* 67 (2017): 360–74. doi:10.1016/j.wasman.2017.05.003.
- Grazhdani, D. "Assessing The Variables Affecting On The Rate Of Solid Waste Generation And Recycling: An Empirical Analysis In Prespa Park." *Waste Management* 48 (2016): 3–13. doi:10.1016/j.wasman.2015.09.028.
- HWH Environmental. "Hazardous Waste Statistics to Know in 2022." *HWH Environmental*, 2022. <https://www.hwhenvironmental.com>.
- Khalid, F M. "Exploring Environmental Ethics in Islam." *The Wiley Blackwell Companion to Religion and ...*, 2017. <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/pdf/10.1002/9781118465523#page=159>.
- Lesmana, Rudy Yoga. "Estimasi Laju Timbulan Sampah Dan Kebutuhan Landfill Periode

- 2018-2027 (Studi Kasus Kec. Mentawa Baru Ketapang, Kab. Kotawaringin Timur, Kalimantan Tengah).” *Media Ilmiah Teknik Lingkungan* 2, no. 2 (August 2017): 20–24. doi:10.33084/mitl.v2i2.124.
- Ma, J. “Exploring Social Dimensions of Municipal Solid Waste Management around the Globe – A Systematic Literature Review.” *Waste Management* 56 (2016): 3–12. doi:10.1016/j.wasman.2016.06.041.
- Majelis Ulama Indonesia. *Fatwa Majelis Ulama Indonesia Nomor 41 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Sampah untuk Mencegah Kerusakan Lingkungan* (2014).
- Al-Qurtubi, Abu Abdillah al-Anshari. *Al-Jami’ Li Ahkam Al-Qur’an*. VII. Kairo: Dar al-Kutub al-‘Arabi, 1967.
- Al-Razi, Fakhrudin. “Al-Tafsīr Al-Kabīr/Mafatih Al-Ghaib.” In *Tafsīr Al-Fahri Al-Rāzi*, 139. Baerut: Dar al-Fikr, 1995.
- Rosnawati, Wa Ode, Bahtiar Bahtiar, and Hasna Ahmad. “Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Masyarakat Pemukiman Atas Laut Di Kecamatan Kota Ternate.” *Techno: Jurnal Penelitian* 6, no. 02 (January 2018): 48. doi:10.33387/tk.v6i02.569.
- Salam, Izzuddin Ibn Abdis. *Qawaidul Ahkam Fi Masholihil Anam*. II. Beirut: Darul Kutubil Ilmiyah, n.d.
- Samsu. “Solidaritas Sosial Pedagang Kaki Lima Di Paddy ’s Market Lawata Kota Kendari” 9, no. 2 (2014): 193–205.
- Sudirman, Faturachman Alputra, and Phradiansah Phradiansah. “Tinjauan Implementasi Pembangunan Berkelanjutan: Pengelolaan Sampah Kota Kendari.” *Jurnal Sosial Politik* 5, no. 2 (2019): 291. doi:10.22219/sospol.v5i2.9821.
- Asy-Syatibi. “Al-Muwafaqat.” In *Al-Muwafaqat*, I., 20. Kairo: Darul Ibni ’Affan, 1997.
- Yaqub, A. “Fikih Lingkungan Dalam Peta Pembangunan Nasional.” *Bilancia: Jurnal Studi Ilmu Syariah Dan Hukum*, 2017. <https://www.jurnal.iainpalu.ac.id/index.php/blc/article/download/297/215>.